
DETERMINAN DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KOTA JAMBI

Diella Amanda Putri¹⁾, Etik Winarni²⁾, Edison³⁾
Universitas Muhammadiyah Jambi¹⁾²⁾³⁾
dilaamanda575@gmail.com¹⁾, etikwinarni88@gmail.com²⁾, Sonedi.1973@gmail.com³⁾
Penulis Korespondensi: etikwinarni88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan melalui kebijakan penanggulangan kemiskinan di Kota Jambi pada periode 2015–2024. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kemiskinan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Kota Jambi merupakan masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor demografi, pendidikan, ketenagakerjaan, dan ekonomi.

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia yang belum dapat keluar dari masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan seolah-olah tidak dapat diatasi sehingga terasa berat dan sulit. Menurut Kusuma (2016), hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, Kesehatan, Pendidikan, kelemahan air bersih, Sumber Daya Alam dan lingkungan hidup dalam kehidupan sosial dan politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan merupakan masalah yang terus dihadapi oleh banyak daerah, termasuk kota Jambi. Kota ini, meskipun terletak di Pusat Perdagangan dan Ekonomi Provinsi Jambi, masih menghadapi tantangan besar dalam mengurangi angka kemiskinan. Kemiskinan di Kota Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi, sosial maupun struktural. Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk, yang berdampak pada terbatasnya peluang kerja

- yang layak dan produktif. Selain itu, distribusi pendapatan yang tidak merata dan kesenjangan antara Kawasan Perkotaan dan Pedesaan juga memperburuk kondisi kemiskinan di Kota Jambi. Adanya ketergantungan terhadap sektor informal, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta kurangnya dukungan terhadap usaha mikro dan kecil turut memperburuk permasalahan ini.

Berdasarkan data BPS Jumlah penduduk miskin di kota Jambi pada tahun 2020 sebanyak 50.000 jiwa kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 54.000 jiwa kemudian ditahun 2022-2024 mengalami penurunan dari 50.000 jiwa menjadi 47.000 jiwa dikarenakan dampak dari wabah pandemi covid yang membuat sebagian masyarakat meninggal. Jumlah Penduduk di kota jambi pada tahun 2020 sebanyak 605.000 jiwa kemudian ditahun 2021-2024 mengalami peningkatan dari 612.700 jiwa menjadi 635.100 yang disebabkan oleh migrasi masuk penduduk dari daerah lain di Provinsi Jambi dan sekitarnya, serta Pertumbuhan alami (Kelahiran) yang melebihi angka kematian, yang semuanya menunjukkan bahwa Kota Jambi dianggap sebagai pusat pertumbuhan dan daya tarik ekonomi bagi warganya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2020 sebanyak 10.49% kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 10.66% ini terjadi karena dampak dari pandemic covid yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan pengangguran lapangan kerja, serta pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan kerja yang memadai, kondisi ini mengakibatkan banyaknya penduduk yang tidak terserap ke pasar kerja, sehingga angka pengangguran terbuka di kota jambi mengalami peningkatan, kemudian ditahun 2022-2024 mengalami penurunan dari 8.95% sampai 7.38% kemungkinan besar disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi, yang meningkatkan peluang kerja, serta dampak positif program pemerintah yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

- Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Jambi tahun 2020 sebesar 10.92 tahun dan kemudian ditahun 2021-2024 mengalami peningkatan dari 11.20 tahun sampai 11.51 tahun ini terjadi karena adanya peningkatan akses pendidikan, serta peningkatan kualitas pengajar, serta berbagai program dan kebijakan pemerintah mendorong masyarakat untuk bersekolah lebih lama, meskipun dari tahun ke tahun Rata-Rata Lama Sekolah meningkat tetapi masih dibawah rata-rata nasional yang disebabkan karena faktor ekonomi keluarga, kurangnya minat melanjutkan pendidikan, serta masalah infrastruktur yang dapat menghambat penduduk untuk menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah secara tuntas. Laju

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 diangka - 4.24% ini terjadi karena dampak dari pandemi covid yang membuat pembatasan berbagai aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Ekonomi kota jambi tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan, sektor yang mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam merupakan sektor yang menjadi unggulan perekonomian kota jambi, seperti sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan. Kemudian ditahun 2021-2023 mengalami peningkatan dari 4.13% sampai 6.18% ini karena pemulihan pasca pandemi, peningkatan belanja pemerintah dan pelayanan publik yang efektif, serta peningkatan jumlah lapangan kerja dan partisipasi angkatan kerja yang lebih tinggi, kemudian ditahun 2024 kembali mengalami penurunan diangka 4.98% ini terjadi karena penurunan kontraksi karena melemahnya ekspor dan impor, dan melemahnya konsumsi rumah tangga.

Pemerintah Kota Jambi telah meluncurkan berbagai Program-Program Penanggulangan kemiskinan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Beberapa program yang telah diterapkan antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), serta Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program pelatihan keterampilan dan pemberian bantuan modal usaha. Meskipun Program-Program ini telah memberikan dampak Positif, namun masih ada tantangan besar untuk mengoptimalkan keberlanjutan dan cakupan Program tersebut, terutama dalam menjangkau masyarakat miskin yang paling rentan dan sulit dijangkau. Berikut ini salah satu Program Pemerintah dalam Penangulangan Kemiskinan yaitu Program Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) yang menjadi andalan Pemerintah dalam membantu ribuan Keluarga Miskin dan rentan didaerah ini guna memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kualitas hidup. Untuk melihat Data Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) dapat dilihat tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) diKota Jambi Periode 2020-2024

Tahun	Bantuan Pangan Non Tunai (Jiwa)
2020	28.319
2021	25.052
2022	149.296
2023	133.683
2024	92.892

Sumber: BPS Kota Jambi,2025

Terlihat 2020 bantuan Tunai (BNPT) di pada tahun Pangan Non Kota Jambi terealisasikan ke keluarga Miskin sebanyak 28.319 Jiwa, yang kemudian pada 2021 menurun menjadi 25.052 Jiwa kemudian terus bertambah hingga tahun 2022 menjadi

149.296 Jiwa, di tahun 2023 kembali menurun menjadi 133.683 Jiwa dan ditahun 2024 turun drastis hingga mencapai 92.892 Jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa program BNPT di Kota Jambi mengalami dinamika yang cukup tinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Peningkatan tajam pada tahun 2022 bisa jadi disebabkan oleh adanya dampak pandemi COVID-19 yang membuat masyarakat lebih banyak membutuhkan bantuan sosial. Sementara penurunan pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi atau penyaringan ulang data penerima agar bantuan lebih tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanggulangan kemiskinan dengan Judul "Determinan Dan Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Jambi."

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanggulangan Kemiskinan di Kota Jambi?
2. Bagaimana Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan di Kota Jambi?

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menurut sugiyono, 2019 dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data dan informasi-informasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, baik dengan cara penghimpunan informasi dari buku - buku literatur, laporan, artikel-artikel, dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian. Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda secara time series.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kota jambi dapat menggunakan alat analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat atau menguji pengaruh berapa banyak varian dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh sekelompok prediktor (sekarang,2006). Analisis linier berganda dilakukan terhadap model lebih dari

satu variabel bebas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat. Persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Model ini dapat ditransformasikan kedalam analisis regresi linier berganda model logaritma-linier (log). Analisis regresi linier berganda memberikan kemudahan dalam memasukkan lebih dari satu variabel. Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma-linier (log). Persamaan tersebut di transformasikan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah Kemiskinan

a = konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Jumlah Penduduk (Jiwa)

X_2 = Variabel Tingkat Pengangguran terbuka (Persen)

X_3 = Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

X_4 = Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi

(Persen) e = Standard Error

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu mengetahui bagaimana implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan di Kota Jambi melalui pendekatan multidimensi yang berupa deskriptif.

Pengujian Hipotesis

Koefisien regresi parsial (*uji t*)

Uji-t digunakan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Jambi membuktikan apakah ada factor yang mempengaruhi secara parsial/individual dari masing-masing variabel independen yaitu jumlah penduduk (X_1), tingkat pengangguran terbuka (X_2), rata-rata lama sekolah (X_3), laju pertumbuhan ekonomi (X_4) terhadap variabel dependent jumlah penduduk miskin (Y). Adapun langkah-langkah dalam *uji-t* adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009: 65).

1. Merumuskan hipotesis:

$H_0 = \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent) $H_a = \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent)

2. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 tolak atau menerima H_a , maka H_0 ditolak, artinya secara keseluruhan *independent* variabel berpengaruh terhadap *dependent* variabel.

- b. Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a , maka H_0 diterima, artinya secara keseluruhan *independent* variabel tidak berpengaruh terhadap *dependent* variabel

Koefisien regresi secara menyeluruh (uji F).

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent yaitu inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian aset secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam *uji-F* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (secara keseluruhan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *independent variable* terhadap *dependent variable*).

H_a : selain H_0 (secara keseluruhan ada pengaruh yang signifikan antara *independent variable* terhadap *dependent variable*).

2. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika F -statistik $>$ F -tabel, maka H_0 ditolak, artinya secara keseluruhan *independent* variabel berpengaruh terhadap *dependent* variabel.
- b. Jika F -statistik $<$ F -tabel, maka H_0 diterima, artinya secara keseluruhan *independent* variabel tidak berpengaruh terhadap *dependent* variabel

Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel *dependent* dijelaskan oleh semua variabel *independent* secara bersama-sama (Widarjono, 2009: 66).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Jambi

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan antar variabel menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan program SPSS sebagai berikut.

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.873	2.201		6.303	.001		
Jumlah Penduduk (X ₁)	-1.196	.730	-.705	-1.638	.162	.176	5.677
Tingkat Pengangguran Terbuka (X ₂)	.011	.003	.818	3.060	.028	.457	2.190
Rata-rata Lama Sekolah (X ₃)	-.773	.932	-.381	-.829	.445	.155	6.468
Laju Pertumbuhan Ekonomi (X ₄)	.004	.002	.600	2.588	.049	.607	1.647

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Data diolah

Dari hasil regresi diatas maka model regresi berganda yang digunakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.873 - 1.196 + 0.011 - 0.773 + 0.004$$

Dari hasil persamaan regresi diatas secara keseluruhan bahwa nilai koefisien β_0 sebesar 13.873 artinya apabila pada tahun 2015-2024 tidak terjadi perubahan variabel X₁ (Jumlah Penduduk), Variabel X₂ (Tingkat Pengangguran Terbuka), Variabel X₃ (Rata-Rata Lama Sekolah), Variabel X₄ (Laju Pertumbuhan Ekonomi) atau dengan asumsi dianggap konstan maka meningkatkan kemiskinan di Kota Jambi sebesar 13.873%.

Untuk Koefisien regresi variabel X₁ (Jumlah Penduduk) diperoleh nilai sebesar 1.196 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan jumlah penduduk sebesar 1%, maka akan menurunkan jumlah kemiskinan (Y) di Kota Jambi sebesar 1.196%. Hal ini menandakan bahwa penambahan jumlah penduduk yang meningkat membuat kemiskinan menurun, sesuai Teori Kuznets (1960), dalam Ablordeppey, (2021) pertumbuhan penduduk akan menciptakan surplus tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam faktor produksi. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menurunkan kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiffany Ardina (2024) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, kondisi tersebut disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Untuk Koefisien regresi variabel X₂ (Tingkat Pengangguran Terbuka) diperoleh nilai

sebesar 0.011 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan (Y) di Kota Jambi sebesar 0.011%. Hal ini membuktikan adanya hubungan erat antara ketidakmampuan masyarakat memperoleh pekerjaan dengan risiko jatuh ke dalam kemiskinan. Hasil ini mendukung penelitian Ronauli Simbolon (2024) dan Tiffany Ardina (2024) yang menemukan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

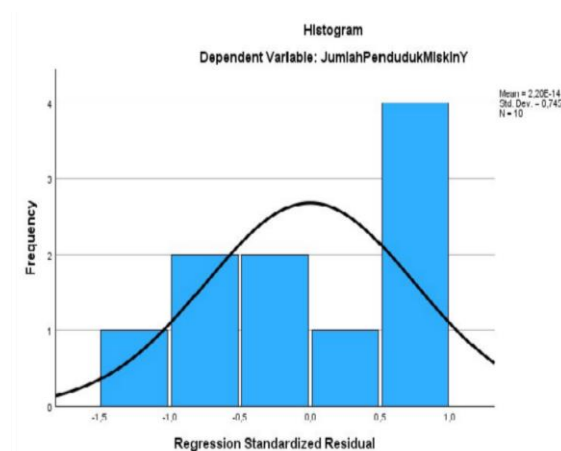
Untuk Koefisien regresi variabel X3 (*Rata-Rata Lama Sekolah*) diperoleh nilai sebesar 0.773 artinya apabila terjadinya kenaikan atau peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1%, maka akan menurunkan jumlah kemiskinan (Y) di Kota Jambi sebesar 0.773%. Hal ini temuan konsisten dengan penelitian Sherly Lasmini (2024) di Kalimantan Barat yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memang menjadi faktor penting, namun efeknya baru terlihat dalam jangka panjang. Teori menurut Lincoln (1999) pendidikan (formal dan non formal) bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Pada akhirnya seseorang yang mempunyai produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Dari teori tersebut Rata-Rata Lama Sekolah di kota Jambi belum mencapai standar nasional di Indonesia, karena standar nasional lama sekolah di Indonesia itu 12 tahun sedangkan di kota Jambi masih diangka 11,51 tahun di 2024, hal ini yang membuat rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kota Jambi.

Untuk Koefisien regresi variabel X4 (*Pertumbuhan Ekonomi*) diperoleh nilai sebesar 0.004 artinya apabila terjadinya kenaikan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka akan menaikkan jumlah kemiskinan (Y) di Kota Jambi sebesar 0.004%. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kota Jambi mengalami kontraksi hingga -4,24% yang diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Namun pada tahun 2021–2023 ketika pertumbuhan ekonomi melonjak hingga 6,18%, jumlah penduduk miskin tidak berkurang secara signifikan dan baru menurun tajam pada 2024. Hal ini menunjukkan fenomena pertumbuhan ekonomi yang belum merata atau dikenal dengan istilah *growth without equity*, di mana manfaat pertumbuhan hanya dirasakan oleh kelompok tertentu dan tidak

sepenuhnya menurunkan angka kemiskinan. Temuan ini mendukung penelitian Rudy Susanto (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. Secara simultan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi. Kondisi ini konsisten dengan penelitian Sherly Lasmini (2024) yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat. Fenomena yang terlihat di Kota Jambi mengindikasikan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensional, di mana faktor kependudukan, pendidikan, kesempatan kerja, serta dinamika pertumbuhan ekonomi saling berkaitan dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

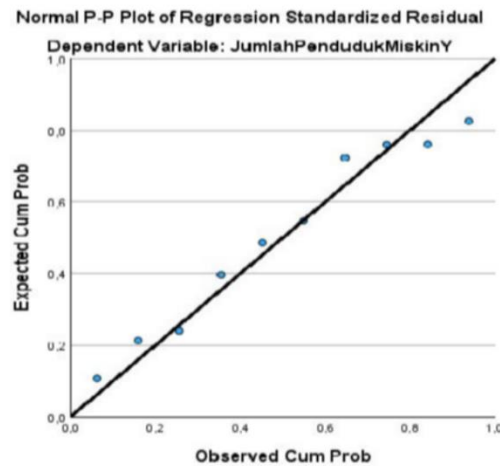
Hasil grafik histogram normal menampilkan distribusi normal sebagai garis lurus diagonal, sementara nilai-nilai ekstrem rendah atau tinggi cenderung sedikit dengan mayoritas data berada ditengah. Jika titik-titik pada grafik membentuk garis diagonal dan tersebar sepanjang garis tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.



Grafik 1 Histogram

Sumber: diolah

Berdasarkan grafik 1 histogram residual terstandarisasi, hasil ini menunjukkan bahwa pola distribusi data membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) yang mengidentifikasi distribusi normal. Selain itu sebaran data residual berada disekitar nilai nol dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan ekstrem (*outlier*).



Grafik 2 P-P Plot

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada grafik normal P-P plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada grafik *Normal P-P Plot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal, sehingga pola distribusi residual dapat dikatakan mendekati distribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2018), model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik *Normal P-P Plot*. Dengan demikian, berdasarkan hasil grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,00902081	
Most Extreme Differences	Absolute	,186	
	Positive	,129	
	Negative	-,186	
Test Statistic		,186	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,421	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,408
		Upper Bound	,434

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$). Hasil ini diperkuat oleh uji Monte Carlo dengan nilai signifikansi sebesar 0,421 dan interval kepercayaan 99% pada

kisaran 0,408–0,434. Dengan demikian, residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

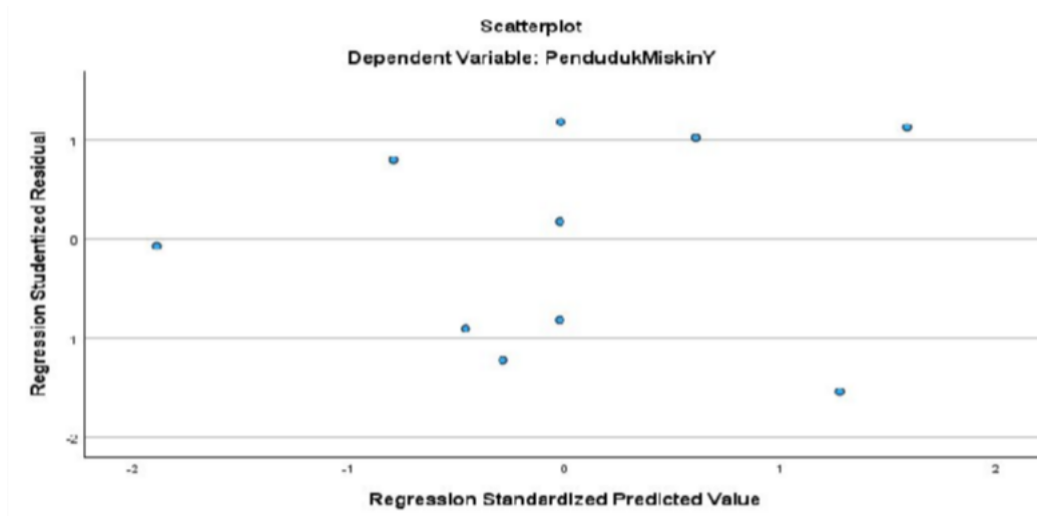
**Tabel 3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.873	2.201		6.303	.001		
Jumlah Penduduk (X ₁)	-1.196	.730	-.705	-1.638	.162	.176	5.677
Tingkat Pengangguran Terbuka (X ₂)	.011	.003	.818	3.060	.028	.457	2.190
Rata-rata Lama Sekolah (X ₃)	-.773	.932	-.381	-.829	.445	.155	6.468
Laju Pertumbuhan Ekonomi (X ₄)	.004	.002	.600	2.588	.049	.607	1.647

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan uji multikolinearitas, asumsi uji multikolinearitas dalam pengujian nilai tolerance yang baik adalah $\leq 0,10$ dan nilai varian inflance factor (VIF) yang baik ≥ 10 yang menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas pada variabel-variabel dalam model tersebut. Dalam hal ini tabel 3 coefficients menunjukkan bahwa seluruh variabel independent tidak mengalami masalah berada multicollinearity. Hal ini dapat tolerance dan nilai nilai varian inflance factor (VIF) pada masing-masing variabel. Variabel jumlah penduduk (X₁) memiliki nilai tolerance sebesar 0,176 dan VIF sebesar 5,677, variabel tingkat pengangguran terbuka (X₂) memiliki nilai tolerance sebesar 0,457 dan VIF sebesar 2,190, variabel rata-rata lama sekolah (X₃) memiliki nilai tolerance sebesar 0,155 dan VIF sebesar 6,468, serta variabel pertumbuhan ekonomi (X₄) memiliki nilai tolerance sebesar 0,607 dan VIF sebesar 1,647. Jadi seluruh nilai tolerance berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10 yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multicollinearity antar varaibel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Grafik 3 Scatterplot

Dari grafik 3 scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikan dari variabel bebas penduduk miskin sebesar $0,324 > 0,05$, variabel bebas jumlah penduduk sebesar $0,419 > 0,05$, variabel bebas tingkat pengangguran terbuka sebesar $0,382 > 0,05$, variabel bebas rata-rata lama sekolah sebesar $0,978 > 0,05$ dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,165 > 0,05$. Dengan demikian dari hasil uji Gletjer dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t (Uji Parsial) pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan uji t parsial pengambilan keputusan bisa melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Berikut ini hasil uji-t:

Tabel 3. Uji-t (Uji Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.873	2.201		6.303	.001		
Jumlah Penduduk (X ₁)	-1.196	.730	-.705	-1.638	.162	.176	5.677
Tingkat Pengangguran Terbuka (X ₂)	.011	.003	.818	3.060	.028	.457	2.190
Rata-rata Lama Sekolah (X ₃)	-.773	.932	-.381	-.829	.445	.155	6.468
Laju Pertumbuhan Ekonomi (X ₄)	.004	.002	.600	2.588	.049	.607	1.647

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-hitung dengan t-tabel = 2.015 maka :

- 1) Untuk variabel jumlah penduduk (X₁) yang nilai t-hitungnya lebih kecil dari t-tabel (-1.638 < 2.015), hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi. Kondisi ini terlihat dari jumlah penduduk Kota Jambi yang terus meningkat dari 605.000 jiwa pada tahun 2020 menjadi 635.000 jiwa pada tahun 2024, Hal ini menandakan bahwa penambahan jumlah penduduk yang meningkat membuat kemiskinan menurun, sesuai Teori Kuznets (1960), dalam Ablopedpey, (2021) pertumbuhan penduduk akan menciptakan surplus tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam faktor produksi.;
- 2) untuk variable tingkat pengangguran terbuka (X₂) yang nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel (3.060 > 2.015), hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi;
- 3) untuk variable rata-rata lama sekolah (X₃) yang nilai t-hitungnya lebih kecil dari t-tabel (-0.829 < 2.015), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi. meskipun rata-rata lama sekolah di Kota Jambi meningkat dari 10,92 tahun pada 2020 menjadi 11,51 tahun pada 2024, angka kemiskinan masih fluktuatif atau tidak stabil. Peningkatan lama sekolah belum memberikan dampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan, karena kualitas pendidikan dan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan jenjang pendidikan belum sepenuhnya merata.;
- 4) untuk Variabel pertumbuhan ekonomi (X₄) yang nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel (2.588 > 2.015), hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi.

Uji-F (Simultan)

Uji- F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji-F penelitian akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji-F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji-F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	6.413	.033 ^b
	Residual	.001	5	.000		
	Total	.004	9			

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

b. Predictors: (Constant), Laju Pertumbuhan Ekonomi, RLS, TPT, Jumlah Penduduk
Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai f hitung sebesar 6.413 dan f tabel sebesar 4.76, ($6.413 > 4.76$) yang berarti bahwa secara bersama-sama (Simultan) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel X1 (Jumlah Penduduk), X2 (Tingkat Pengangguran Terbuka), X3 (Rata-Rata Lama Sekolah), X4 (Laju Pertumbuhan Ekonomi) terhadap Variabel Y (Kemiskinan) di Kota Jambi periode 2015-2024 yaitu hipotesis diterima. Secara simultan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi. Kondisi ini konsisten dengan penelitian Sherly Lasmini (2024) yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat. Fenomena yang terlihat di Kota Jambi mengindikasikan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensional, di mana faktor kependudukan, pendidikan, kesempatan kerja, serta dinamika pertumbuhan ekonomi saling berkaitan dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

Koefisien Determinasi R² (R Square)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.915 ^a	.837	.706	.012	.837	6.413	4	5	.033	3.078

a. Predictors: (Constant), Laju Pertumbuhan Ekonomi, RLS, TPT, Jumlah Penduduk

Sumber: Data diolah

Nilai R sebesar 0,915 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan jumlah penduduk miskin. Kemudian nilai R Square sebesar 0,837 berarti bahwa sekitar 83,7% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

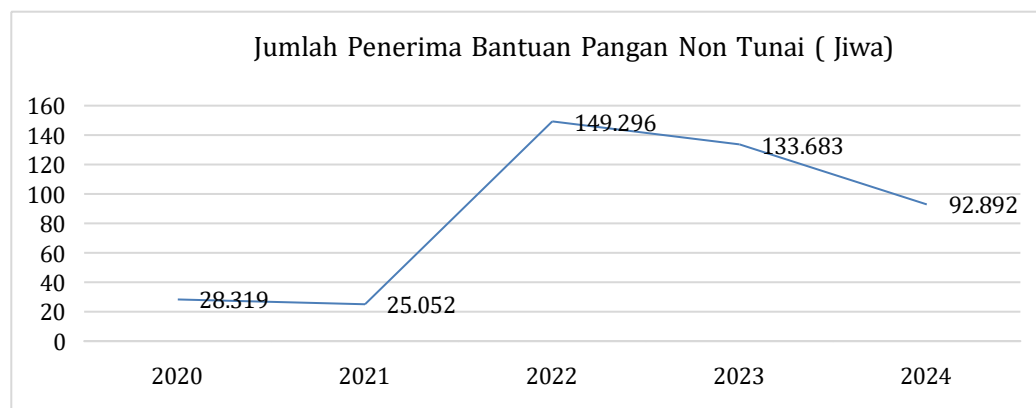
Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dikota Jambi

Permasalahan kemiskinan di Kota Jambi masih menjadi agenda penting dalam pembangunan daerah. Kebijakan penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Hal ini sesuai dengan pandangan Calnitsky (2018) yang menekankan bahwa keberhasilan penurunan angka kemiskinan membutuhkan kolaborasi lintas pihak. Sehingga kebijakan tidak hanya melibatkan instansi yang bertanggungjawab pelaksanaan kebijakan tersebut, namun juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi dan sosial. Dalam pelaksanaan keputusan dasar terdiri dari tahapan pengesahan peraturan perundang-undangan yang berlandaskan pada **Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Kemiskinan**, yang mengatur arah kebijakan serta strategi implementasi. Pada bab IV pasal 11 ayat 1, yang menyebutkan bahwa proses identifikasi kemiskinan dilakukan untuk menentukan kriteria kemiskinan kemudian kriteria kemiskinan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 mengacu pada hak-hak dasar warga miskin sebagaimana yang dimaksud pada pasal 9 dalam proses pembaharuan kriteria kemiskinan dilakukan minimal 1 kali dalam 3 tahun atau dilakukan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan dan kriteria kemiskinan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan dengan keputusan walikota.

Pasal 15 menjabarkan strategi penanggulangan kemiskinan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dilakukan dengan cara; a) mengurangi beban pengeluaran warga miskin, b) meningkatkan kemampuan dan pendapatan warga miskin, c) menciptakan mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro dan kecil, d) mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Strategi penanggulangan kemiskinan sebagaimana dimaksud dijabarkan ke dalam rencana strategis SKPD. Sedangkan program-program penanggulangan kemiskinan tertuang pada Pasal 17 yang terdiri:

- a. Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis Perorangan dankeluarga, bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup warga miskin yang meliputi bantuan pangan, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan, bantuan perlindungan rasa aman, dan santunan kematian. Pada program bantuan pangan sebagaimana yang dimaksud dilaksanakan melalui penurunan atau pengurangan angka kekurangan gizi pada balita, peningkatan kecukupan pangan dengan kalori dan gizi bagi keluarga miskin serta peningkatan jumlah penduduk miskin yang memiliki akses terhadap air bersih. Salah satu program yang dijalankan pemerintah adalah program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), program ini diberikan dalam bentuk bantuan sosial pangan kepada keluarga penerima manfaat dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah atau keluarga miskin dan rentan. Bantuan pangan sosial bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan rentan tersebut dalam memenuhi kebutuhan pangannya, program bantuan sosial pangan sebelumnya merupakan subsidi beras sejahtera (rastra) dan mulai ditransformasikan menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), pada tahun 2020 terdapat 28.319 jiwa penerima manfaat di Kota Jambi.

Gambar 1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Periode 2020-2024 di Kota Jambi



- b. kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok warga miskin untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Jenis-jenis kegiatan bantuan peningkatan keterampilan dan perbaikan rumah yang meliputi:

- 1) bantuan pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam berbagai jenis dan jenjang pelatihan;
- 2) bantuan bimbingan pengelolaan/manajemen usaha;
- 3) fasilitasi peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat;

- 4) fasilitasi pengorganisasian relawan/pemerhati penanggulangan kemiskinan;
 - 5) fasilitasi pengelolaan usaha kelompok;
 - 6) fasilitasi kemitraan Pemerintah Daerah dan swasta; dan
 - 7) bantuan perbaikan rumah tidak layak huni. Setiap warga miskin hanya diperbolehkan mengikuti paling banyak 2 (dua) kali pelatihan dalam waktu 5 (lima) tahun dan setiap keikutsertaan pelatihan diberikan sertifikat pelatihan.
- c. kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Program pemberian bantuan modal usaha yang meliputi:
- a. bantuan permodalan bagi penduduk miskin dalam program pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil;
 - b. perluasan akses program pinjaman modal murah oleh lembaga keuangan bagi warga miskin.
 - c. pemberian pinjaman dana bergulir; dan
 - d. peningkatan sarana dan prasarana usaha.
- d. Kelompok program-program lainnya yang baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan warga miskin.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan Penanggulangan kemiskinan dilaksanakan secara bertahap, terpadu, konsisten dan berkelanjutan sesuai skala prioritas dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya pemerintah daerah dan kebutuhan warga miskin. Penanggulangan kemiskinan dikoordinasikan oleh OPD yang mempunyai kewenangan melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai program sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17. Program penanggulangan kemiskinan dikoordinasikan oleh TKPKD.

5. REFERENSI

- Sekaran, Uma, 2006, "*Metode Penelitian Untuk Bisnis*". Salemba Empat. Jakarta.
- Lasmini, S. (2024). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat*. 13, 1-16. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/76065/75676604179>
- Widarjono, Agus, 2009, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Aldiansyah, C., Hailuddin, S Astuti, E. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 25-34. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.578>

- Amalia, V., Sari, D. A., Primadiva, P. P., S Irawan, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 723–734. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.447>
- Amin, M. (2021). *Strategi penanggulangan kemiskinan*. 1–5. <https://www.semanticscholar.org/paper/STRATEGI-PENANGGULANGAN-KEMISKINAN-Herlina-Priyono/baf5a92e2800d08e21d576dbac671e27c0f0d0e5>
- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(02), 114–132.
- Desviona, N., S Marfisyah, K. R. (2025). *Analisis Korelasi : Hubungan Pengangguran terhadap Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi*.
- Dewi, I. R. (2023). Mengupas Kemiskinan Di Provinsi Banten: Bagaimanakah Peran Faktor Kependudukan Dan Ekonomi? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 100–117.
- Fathurohman, F., Fitriana, D., Baharta, R., S Mukminah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. *Journal of Public Power*, 6(2), 104–112. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6105>
- Ferian, D. D., S Gunanto, E. Y. A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan dan Bagaimana Penanggulangannya: Studi Empiris Pada 29 Kabupaten di Jawa Tengah 2014-2020. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi ...*, 172–193. <https://media.neliti.com/media/publications/455468-none-8a1a4a8a.pdf>
- Fitri, A., Defi, S. A. M., Silitonga, A., S Frisnoiry, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Data Kemiskinan di Indonesia 5 Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8, 15737–15743.
- Gumilang, F. N. (2021). Pengaruh Kekayaan Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan: Studi Kasus Provinsi di Indonesia 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(2), 91–112. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.02.06>
- Halim, A., Mayesti, I., S Anggraini, R. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1311. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.593>
- Hasanah, R., Syaparuddin, S., S Rosmeli. (2021). Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223–232. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya. *Nursing Ethics*, 14(6), 711–712. <https://doi.org/10.1177/0969733007082110>
- Kevin, A. V., Bhinadi, A., S Syari'udin, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Kurniawan, F. D., S Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&SisAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Lasmini, S. (2024). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan*

- Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat.* 13, 1-16.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/76065/75676604179>
- Lubis, E. F., S Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(2), 88-99. <https://doi.org/10.35724/sjias.v9i2.2801>
- Nugroho, A. P., S Hidayat, A. N. (2024). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi Publik Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur *Journal of Development Economic and Digitalization*, 3(2), 112-128.
<https://doi.org/10.59664/jded.v3i2.9131>
- Putra, A., Rosita, R., S Suryani, N. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto Serta Pengaruhnya Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Jambi Provinsi Jambi. *Journal Development*, 6(2), 97-104. <https://doi.org/10.53978/jd.v6i2.104>
- Rasyid, A., S Sa'roni, C. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2003-2020. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35-45.
- Salsabilla, A., Juliannisa, I. A., S Triwahyuningtyas, N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten / Kota Daerah Istimewa Yogyakarta*. 5(2), 96-105.
- Suripto, S Angraini, M. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1247.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.537>
- Susanto, R., S Pangesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, Vol. 7 NO.(271-278)*, 271-278.
- Wati, F., S Suharianto, J. (2025). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (Tahun 2001-2024). *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(April), 7172-7182. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Yasin, M., Fitriani, Y. N., S Penga, J. A. T. (2024). Kemiskinan di Indonesia Demi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 104-112. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.545>
- Yuliana, T., Laut, L. T., S Jalunggono, G. (2019). Analisis Determinasi Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019. *T.P*,